Journal of Instructional and Development Researches
Homepage: https://www.journal.iel-educationorg/index.php/JIDeR
e-ISSN: 2807-5471; p-ISSN: 2807-548X

JIDeR, Vol. 6, No. 5, October 2026
© 2026 Journal of Instructional and Development Researches
Page: 758-768

Evaluasi Pemanfaatan Artificial Intelligence dalam Asesmen Pembelajaran di MIN 5 Bandar Lampung: Studi Kualitatif

***Syifa Adilla Zahra, Syifaul Karima, Umi Hijriyah, Bambang Sri Anggoro, Nanang Supriyadi**
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia
*Email: Syifaadilla204@gmail.com (Corresponding Author)

DOI: https://doi.org/10.53621/qj645r06

Informasi Artikel
Riwayat Artikel:
Diterima: 21 Oktober 2026
Revisi Akhir: 31 Oktober 2026
Disetujui: 01 November 2026
Terbit: 03 November 2026
Kata Kunci:
Artificial Intelligence;
Asesmen Pembelajaran;
Integritas Akademik.

ABSTRAK

Pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI), khususnya *Generative Artificial Intelligence* (GenAI), memberikan peluang dalam pelaksanaan asesmen pembelajaran, tetapi juga menimbulkan persoalan terkait efektivitas, etika, autentisitas, dan integritas akademik. Penelitian ini bertujuan menganalisis pemanfaatan AI dalam asesmen pembelajaran serta implikasinya terhadap proses dan hasil asesmen peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif yang dilaksanakan di MIN 5 Bandar Lampung. Subjek penelitian mencakup 109 peserta didik kelas VI yang tersebar dalam tiga kelas, sedangkan informan penelitian terdiri atas guru dan peserta didik yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan pengalaman mereka dalam menggunakan AI pada kegiatan pembelajaran dan asesmen. Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi, dan dokumentasi. Keabsahan data diperiksa menggunakan triangulasi sumber dan teknik, sedangkan analisis data meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa AI membantu guru menyusun soal, mengembangkan variasi asesmen, dan memberikan umpan balik awal sehingga pekerjaan menjadi lebih efisien. Bagi peserta didik, AI memberikan kemudahan dalam memahami materi dan memperoleh penjelasan tambahan ketika mengerjakan tugas. Meskipun demikian, pemanfaatannya juga menunjukkan adanya risiko ketergantungan terhadap jawaban yang dihasilkan AI tanpa proses pengolahan secara mandiri. Hal ini menimbulkan persoalan dalam memastikan keaslian hasil pekerjaan serta mengukur kemampuan peserta didik yang sebenarnya. Dengan demikian, pemanfaatan AI dalam asesmen pembelajaran memerlukan pengawasan guru, aturan penggunaan yang jelas, penguatan literasi AI, serta penerapan asesmen yang tidak hanya berorientasi pada hasil akhir, tetapi juga memperhatikan proses dan kemampuan peserta didik secara autentik.

PENDAHULUAN

Perkembangan kecerdasan artifisial (*Artificial Intelligence*/AI) telah membawa perubahan terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Kemunculan *Generative Artificial Intelligence* (GenAI), seperti ChatGPT, Gemini, dan Copilot, memungkinkan pengguna menghasilkan teks, mengolah informasi, serta mendukung berbagai aktivitas akademik. Perkembangan ini mendorong lembaga pendidikan untuk meninjau kembali strategi pembelajaran dan pelaksanaan asesmen agar tetap relevan dengan perubahan teknologi (Giannini, 2023). Dalam konteks tersebut, pemanfaatan AI menuntut pemahaman mengenai penggunaan teknologi secara etis dan bertanggung jawab, termasuk menjaga integritas akademik serta menghindari ketergantungan terhadap teknologi. Panduan Penggunaan *Generative Artificial Intelligence* pada Pembelajaran di Perguruan Tinggi menjelaskan bahwa GenAI dapat mendukung efektivitas pembelajaran, tetapi penggunaannya juga berisiko menimbulkan plagiarisme dan menurunkan kemampuan berpikir kritis apabila tidak dilakukan secara bijak (Kusumawardani, S., Wulandari, D., Pannen, P., Ekadiyanto, F. A., Wiryana, I. M.,

Purwarianti, A., & Alfarozi, 2024). Oleh karena itu, pemanfaatan AI dalam asesmen pembelajaran perlu disertai aturan penggunaan yang jelas, pengawasan pendidik, dan rancangan penilaian yang mampu mengukur pemahaman serta kemampuan peserta didik secara mandiri.

Dalam pelaksanaan asesmen, AI memiliki potensi memberikan berbagai manfaat. Guru dapat memanfaatkan AI untuk membantu menyusun soal, membuat variasi pertanyaan, memberikan umpan balik awal, mengembangkan rubrik, mengolah informasi hasil belajar, dan mendukung personalisasi pembelajaran (Wang et al., 2024). Pemanfaatan AI dalam pendidikan telah berkembang dalam berbagai fungsi pembelajaran dan evaluasi, sekaligus menghadirkan persoalan mengenai etika, efektivitas, dan kesiapan pengguna. Selain itu, kajian tentang Assessment for Learning menunjukkan bahwa AI memiliki potensi mendukung proses asesmen dan umpan balik, tetapi masih terdapat berbagai tantangan dalam penerapannya sehingga hubungan antara AI dan asesmen perlu dikaji secara lebih kritis. (Memarian & Doleck, 2024)

Persoalan menjadi lebih kompleks ketika AI digunakan oleh peserta didik untuk menyelesaikan tugas atau asesmen. (Xia et al., 2024) melalui scoping review terhadap 32 penelitian empiris menemukan bahwa GenAI mendorong perlunya transformasi asesmen dengan memberikan perhatian lebih besar terhadap self-regulated learning, pembelajaran yang bertanggung jawab, dan integritas akademik. Penelitian lain oleh (Fischer et al., 2024) menemukan bahwa pemanfaatan GenAI dalam asesmen dapat membuat peserta didik lebih bergantung pada kemampuan AI dalam menghasilkan tulisan, sementara kemampuan berpikir kritis dapat terabaikan apabila asesmen hanya menilai produk akhir. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa persoalan AI dalam asesmen bukan hanya berkaitan dengan apakah teknologi tersebut efektif atau tidak, tetapi juga apakah hasil asesmen masih benar-benar merepresentasikan kemampuan peserta didik.

Penelitian mengenai pemanfaatan kecerdasan artifisial (AI) dalam pendidikan di Indonesia menunjukkan bahwa kehadiran Generative Artificial Intelligence (GenAI), khususnya ChatGPT, mulai memengaruhi pola belajar dan pengerjaan tugas peserta didik. Penelitian Islamiyah dan Hikmah terhadap siswa SMP di Indonesia menemukan bahwa peserta didik cenderung menggunakan ChatGPT untuk memperoleh informasi secara cepat dan menyelesaikan tugas dibandingkan untuk mengembangkan kemampuan menulis dan berpikir kritis. Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa pemahaman peserta didik mengenai risiko ketergantungan, ketidakakuratan informasi, serta atribusi terhadap konten yang dihasilkan AI masih terbatas. Meskipun peserta didik telah memiliki strategi penggunaan secara selektif, strategi tersebut belum sepenuhnya mampu menjawab persoalan integritas akademik (Sohibatul Islamiyah, 2026). Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan ChatGPT pada jenjang sekolah tidak hanya berkaitan dengan kemudahan teknologi, tetapi juga dengan kemampuan peserta didik memahami batas penggunaan AI dalam kegiatan akademik.

Persoalan tersebut juga terlihat dalam penelitian terhadap siswa SMA di Kota Padang yang menemukan bahwa penggunaan ChatGPT relatif tinggi dan dapat membantu pemahaman materi, tetapi tingkat etika akademik siswa masih berada pada kategori sedang (Ririn Amaliah Putri Sarah, Merdila Nuril Fahmi, Fadli Ilham, Nurkemala Sari, Deby Gemysa Faradiba, 2025). Temuan ini menunjukkan adanya kesenjangan antara meningkatnya pemanfaatan AI dan kesiapan peserta didik dalam menggunakannya secara etis. Dengan demikian, penggunaan AI di lingkungan sekolah

perlu disertai dengan penguatan tanggung jawab akademik agar kemudahan teknologi tidak mengurangi kejujuran dan tanggung jawab peserta didik dalam proses belajar.

Dari perspektif guru, penelitian Kurniawan terhadap guru sekolah menengah di Indonesia menunjukkan bahwa integrasi GenAI melalui berbagai platform, seperti ChatGPT, Gemini, dan Canva AI, juga menghadirkan tantangan pedagogis, etika, dan kesiapan profesional. Melalui pendekatan fenomenologis, penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan GenAI tidak secara otomatis menghasilkan praktik pembelajaran yang efektif karena guru tetap membutuhkan kompetensi dan pertimbangan profesional dalam menentukan penggunaan teknologi yang tepat (Kurniawan, 2026). Temuan ini memperkuat pentingnya peran guru dalam mengarahkan penggunaan AI agar sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Pada aspek asesmen, penelitian di Indonesia mulai menunjukkan bahwa AI dapat dimanfaatkan untuk membantu guru dalam menyusun instrumen penilaian (Faradellatul Husna, Ahmad Suriansyah, 2025) melalui studi kasus kualitatif di sekolah dasar, menemukan bahwa AI dapat membantu menghasilkan instrumen asesmen yang lebih bervariasi, cepat, dan selaras dengan capaian pembelajaran. Namun, Pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) dalam asesmen pembelajaran dapat membantu guru menyusun soal dan memberikan umpan balik secara efisien. Namun, instrumen yang dihasilkan AI tetap perlu disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan konteks pembelajaran. (M. Habil Al-Faqih, Rusdiyanur, Sheva Hero Christian, 2026) menekankan pentingnya validasi dan evaluasi kritis oleh guru terhadap hasil AI. Oleh karena itu, penggunaan AI perlu disertai pengawasan guru, peningkatan literasi digital, dan aturan yang jelas agar asesmen tetap autentik serta mencerminkan kemampuan peserta didik yang sebenarnya. Sejalan dengan temuan tersebut, (Lestari, 2026) mengimplementasikan *AI-enhanced formative assessment* melalui integrasi ChatGPT-Padlet, penilaian teman sebaya, dan umpan balik guru pada 33 siswa kelas X. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pemahaman konseptual siswa serta perubahan orientasi pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada pencapaian nilai, tetapi juga pada proses belajar. Temuan ini menunjukkan bahwa AI dapat mendukung asesmen formatif apabila penggunaannya dipadukan dengan umpan balik guru dan penilaian teman sebaya. Sementara itu (Tio Fanky Kresnandya, 2025) menemukan bahwa siswa SMP Negeri 1 Dawuan telah memanfaatkan GenAI, seperti ChatGPT, Gemini, dan DeepSeek, untuk memperoleh informasi, membantu penulisan, dan menyelesaikan masalah. Meskipun memberikan kemudahan dan efisiensi dalam belajar, penggunaan tersebut juga menunjukkan kecenderungan memperoleh jawaban secara instan dan munculnya risiko ketergantungan kognitif. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya pengaturan dan pendampingan agar pemanfaatan GenAI tetap mendukung proses belajar secara etis dan konstruktif.

Temuan penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pemanfaatan AI dalam pendidikan di Indonesia terus berkembang, baik untuk mendukung asesmen maupun aktivitas belajar peserta didik. Namun, penelitian yang ada masih cenderung membahas manfaat, pola penggunaan, dan efektivitas AI secara terpisah, sementara kajian yang mengintegrasikan efektivitas, etika, autentisitas, dan integritas asesmen masih terbatas. Penggunaan AI juga dapat menimbulkan persoalan ketika peserta didik memperoleh jawaban secara instan tanpa melalui proses berpikir dan pemahaman secara mandiri. Kondisi tersebut berpotensi menyebabkan hasil asesmen tidak sepenuhnya mencerminkan kemampuan peserta didik yang sebenarnya. Oleh karena itu, penilaian perlu memperhatikan proses dan hasil belajar secara menyeluruh. Hal ini sejalan dengan

konsep asesmen autentik yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap melalui kegiatan nyata, seperti proyek, pengamatan, dan diskusi. Dengan demikian, guru dapat memperoleh gambaran kemampuan peserta didik secara lebih utuh, bukan hanya berdasarkan jawaban akhir yang dikumpulkan (Indramawan Anik, 2023). Oleh karena itu, diperlukan kajian yang tidak hanya melihat manfaat AI, tetapi juga bagaimana penggunaannya dapat tetap mendukung asesmen yang etis dan autentik.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini menawarkan kebaruan dengan mengevaluasi pemanfaatan AI dalam pelaksanaan asesmen pembelajaran di sekolah melalui pendekatan kualitatif yang mencakup aspek efektivitas, etika, autentisitas, dan integritas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemanfaatan AI dalam asesmen, mengidentifikasi efektivitas penggunaannya, mengkaji persoalan etika yang muncul, serta menganalisis implikasinya terhadap integritas dan autentisitas hasil belajar peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) dalam pelaksanaan asesmen pembelajaran di sekolah. Penelitian berfokus pada pengalaman, pandangan, dan praktik guru serta peserta didik dalam menggunakan AI pada kegiatan pembelajaran dan asesmen. Menurut (Moleong, 2021) , penelitian kualitatif bertujuan memahami fenomena yang dialami subjek penelitian secara menyeluruh melalui deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Fokus penelitian mencakup empat aspek utama, yaitu efektivitas penggunaan AI, etika pemanfaatan AI, autentisitas hasil asesmen, dan integritas akademik.

Penelitian dilaksanakan di MIN 5 Bandar Lampung dengan subjek penelitian sebanyak 109 peserta didik kelas VI yang tersebar dalam tiga kelas. Selain itu, penelitian ini melibatkan satu orang guru, yaitu Bu Tati, sebagai informan yang memberikan informasi mengenai pemanfaatan AI dalam pelaksanaan asesmen pembelajaran. Informan peserta didik dipilih dari keseluruhan 109 peserta didik menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan tujuan dan kebutuhan penelitian. Menurut (Sugiyono, 2022), teknik purposive sampling digunakan untuk menentukan sumber data berdasarkan pertimbangan dan tujuan penelitian. Peserta didik yang diwawancarai dipilih berdasarkan pengalaman dan keterlibatan mereka dalam menggunakan atau berinteraksi dengan AI selama kegiatan pembelajaran dan pengerjaan tugas. Guru dipilih untuk memperoleh informasi mengenai pemanfaatan AI dalam penyusunan soal, pelaksanaan asesmen, dan pemberian penilaian. Sementara itu, peserta didik dilibatkan untuk menggali pengalaman, manfaat, kendala, serta pemahaman mereka mengenai etika dan kejujuran akademik. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen utama yang berperan dalam mengumpulkan, menginterpretasikan, dan menganalisis data sesuai dengan fokus penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik, yaitu wawancara semi-terstruktur, observasi, dan dokumentasi. Wawancara semi-terstruktur digunakan untuk menggali informasi dari guru dan sebagian peserta didik mengenai pengalaman, pandangan, manfaat, serta kendala dalam pemanfaatan AI pada asesmen pembelajaran. Wawancara dengan guru diarahkan pada penggunaan AI dalam penyusunan soal,

pengembangan instrumen asesmen, pemberian umpan balik, serta pertimbangan dalam menjaga kualitas penilaian. Sementara itu, wawancara dengan peserta didik difokuskan pada pengalaman menggunakan AI untuk memahami materi, menyelesaikan tugas, memperoleh penjelasan tambahan, serta pemahaman mereka mengenai kejujuran akademik. Observasi dilakukan untuk mengamati praktik pemanfaatan AI dalam kegiatan pembelajaran dan asesmen, termasuk keterlibatan guru dan peserta didik dalam menggunakan teknologi tersebut. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi informasi melalui dokumen yang relevan, seperti instrumen asesmen, hasil pekerjaan peserta didik, dan dokumen pendukung lainnya. Penggunaan wawancara, observasi, dan dokumentasi memungkinkan peneliti memperoleh informasi dari berbagai sumber dan sudut pandang, sebagaimana dijelaskan dalam (Creswell, J. W., & Poth, 2018).

Keabsahan data diperiksa melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari guru dan peserta didik untuk mengetahui kesesuaian maupun perbedaan pandangan mengenai pemanfaatan AI dalam asesmen pembelajaran. Adapun triangulasi teknik dilakukan dengan mencocokkan informasi hasil wawancara dengan hasil observasi dan dokumentasi. Menurut (Patton, 2015), triangulasi merupakan salah satu cara untuk memperkuat kredibilitas temuan melalui penggunaan berbagai sumber informasi dan metode pengumpulan data.

Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif dari (Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, 2018), yang meliputi tiga tahapan, yaitu kondensasi data (data condensation), penyajian data (data display), serta penarikan dan verifikasi kesimpulan (conclusion drawing and verification). Pada tahap kondensasi data, informasi yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi diseleksi, dirangkum, serta dikelompokkan berdasarkan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif dan pengelompokan tema agar keterkaitan antartemuan dapat dipahami dengan jelas. Tahap terakhir adalah penarikan dan verifikasi kesimpulan berdasarkan pola informasi yang ditemukan serta hasil perbandingan antarsumber dan antarteknik pengumpulan data. Hasil analisis kemudian dikelompokkan ke dalam empat aspek penelitian, yaitu efektivitas penggunaan AI, etika pemanfaatan AI, autentisitas hasil asesmen, dan integritas akademik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) dalam asesmen pembelajaran memberikan manfaat sekaligus menimbulkan sejumlah persoalan. Temuan tersebut diperoleh melalui analisis data wawancara dengan guru dan peserta didik, kemudian diperkuat dengan hasil observasi yang berkaitan dengan pelaksanaan asesmen. Berdasarkan proses analisis data, ditemukan empat tema utama, yaitu efektivitas penggunaan AI, etika penggunaan AI, autentisitas hasil asesmen, dan integritas akademik. Keempat tema tersebut menggambarkan pengalaman serta pandangan informan mengenai pemanfaatan AI dalam proses asesmen pembelajaran.

Efektivitas Pemanfaatan AI dalam Asesmen

AI dapat dimanfaatkan untuk membantu guru menyusun pertanyaan, menghasilkan variasi soal, mengembangkan rubrik penilaian, serta memberikan umpan balik awal terhadap hasil pekerjaan peserta didik (Hanis & Wahyudin, 2024; Moudy Brayen Legi, Daniel Febrian Sengkey, 2024). Pemanfaatan teknologi ini berpotensi

meningkatkan efisiensi waktu guru dalam mempersiapkan instrumen asesmen dan mengembangkan variasi penilaian pembelajaran.

Di sisi peserta didik, AI digunakan untuk membantu memahami pertanyaan, memperoleh penjelasan tambahan, menemukan informasi, dan menyelesaikan tugas. Penggunaan AI dapat mendukung pemahaman materi serta mempermudah akses informasi dalam proses pembelajaran (Adnin et al., 2024). Namun, manfaat tersebut bergantung pada cara teknologi digunakan. Penggunaan AI yang hanya berorientasi pada memperoleh jawaban secara cepat berisiko menimbulkan ketergantungan dan mengurangi keterlibatan peserta didik dalam proses analisis, evaluasi, dan pemecahan masalah secara mandiri (Supriyono & Prihandono, 2024).

Etika dalam Pemanfaatan AI

Temuan penelitian menunjukkan bahwa persoalan etika menjadi salah satu aspek penting dalam penggunaan AI pada asesmen. Batas antara penggunaan AI sebagai alat bantu belajar dan penggunaan AI untuk menggantikan pekerjaan peserta didik belum selalu dipahami secara sama. Sebagian penggunaan AI masih dianggap sebagai bentuk bantuan teknologi, sedangkan penggunaan AI untuk menghasilkan keseluruhan jawaban asesmen dapat mengurangi keterlibatan peserta didik dalam proses pengerjaan.

Guru memiliki peran penting dalam menentukan batas penggunaan AI. Penggunaan AI dapat diarahkan untuk membantu peserta didik memahami konsep, memperoleh umpan balik, dan mengevaluasi hasil pekerjaan, tetapi pemanfaatannya perlu tetap mendorong kemandirian belajar serta kemampuan berpikir kritis peserta didik (Unnisa, 2026). Temuan ini menunjukkan bahwa pemanfaatan AI dalam asesmen memerlukan aturan yang jelas agar teknologi tidak digunakan dengan cara yang bertentangan dengan tujuan pembelajaran.

Autentisitas Hasil Asesmen

Hasil penelitian menunjukkan adanya persoalan mengenai kemampuan asesmen dalam menggambarkan kemampuan peserta didik yang sebenarnya ketika AI digunakan tanpa pengawasan. Jawaban yang dihasilkan AI dapat terlihat baik meskipun tidak sepenuhnya menunjukkan kemampuan peserta didik dalam memahami materi atau menyusun jawaban secara mandiri.

Kondisi tersebut menyebabkan hasil pekerjaan yang dikumpulkan tidak selalu dapat dipandang sebagai representasi langsung dari kompetensi peserta didik. Asesmen yang hanya berorientasi pada produk akhir perlu mendapat perhatian dalam pemanfaatan AI karena hasil pekerjaan peserta didik belum tentu sepenuhnya mencerminkan kemampuan yang diperoleh secara mandiri. Oleh karena itu, guru perlu mengembangkan asesmen yang tidak hanya menilai hasil akhir, tetapi juga memperhatikan proses belajar peserta didik. Hal ini sejalan dengan (Mukmin, 2024) yang menjelaskan bahwa penilaian tes memiliki keterbatasan dalam mengukur seluruh aspek perkembangan peserta didik sehingga perlu dilengkapi dengan teknik nontes, seperti observasi, portofolio, dan proyek, agar penilaian menjadi lebih menyeluruh. Dalam konteks penggunaan AI, penilaian tersebut dapat dilengkapi dengan penjelasan lisan, presentasi, diskusi, refleksi, dan pengamatan proses pengerjaan untuk memverifikasi pemahaman serta kemampuan peserta didik secara lebih autentik.

Integritas Akademik dalam Penggunaan AI

Penggunaan AI juga berkaitan erat dengan integritas akademik. Kemudahan dalam memperoleh jawaban melalui AI dapat menimbulkan persoalan apabila peserta didik menggunakannya tanpa mempertimbangkan kejujuran dan tanggung jawab akademik. Risiko tersebut semakin besar ketika asesmen hanya berorientasi pada penyelesaian tugas tanpa memperhatikan proses pengerjaannya. Kondisi ini dapat mendorong ketergantungan terhadap AI, penggunaan jawaban yang tidak sepenuhnya dihasilkan melalui pemikiran mandiri, serta kurangnya keterbukaan dalam mengungkapkan penggunaan AI. Hal ini sejalan dengan (Safaruddin, 2026) yang mengidentifikasi etika akademik dan plagiarisme sebagai tantangan dalam pemanfaatan Generative AI di bidang pendidikan.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa integritas akademik tidak dapat dijaga hanya dengan melarang penggunaan AI. Diperlukan pemahaman mengenai penggunaan AI yang bertanggung jawab, aturan yang transparan, serta desain asesmen yang tetap menuntut keterlibatan aktif peserta didik.

Tabel 1. Temuan Utama Pemanfaatan AI dalam Asesmen Pembelajaran

Fokus	Temuan Utama	Permasalahan
Efektivitas	AI membantu penyusunan asesmen, variasi soal, umpan balik, dan pencarian informasi	Penggunaan untuk memperoleh jawaban secara instan dapat mengurangi proses berpikir
Etika	AI dapat menjadi alat bantu dalam proses belajar dan asesmen	Batas penggunaan yang diperbolehkan belum selalu dipahami secara jelas
Autentisitas	AI dapat membantu peserta didik memahami materi dan memperbaiki pekerjaan	Hasil asesmen dapat tidak sepenuhnya mencerminkan kemampuan peserta didik
Integritas	AI dapat digunakan secara bertanggung jawab dengan arahan guru	Muncul risiko ketergantungan, pengerjaan tidak mandiri, dan penyalahgunaan AI

Berdasarkan keseluruhan temuan tersebut. Pemanfaatan AI dalam asesmen memiliki manfaat dalam mendukung efisiensi dan proses pembelajaran. Namun, efektivitas penggunaannya tidak dapat dipisahkan dari tujuan, cara penggunaan, serta pengawasan guru. (Zulherman, Diki Rukmana, Khavisa Pranata, Supriansyah, 2025) menjelaskan bahwa penerimaan teknologi AI dalam pendidikan berkaitan dengan persepsi manfaat, kemudahan penggunaan, dan kepercayaan terhadap teknologi tersebut.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan AI dalam asesmen pembelajaran memberikan manfaat dalam membantu pelaksanaan asesmen, tetapi penggunaannya tetap memerlukan pengendalian dan pertimbangan pedagogis. AI dapat memberikan kemudahan dalam menghasilkan bahan asesmen, memberikan alternatif pertanyaan, serta membantu memberikan umpan balik. Namun, keberadaan AI tidak secara otomatis menjamin bahwa proses asesmen menjadi lebih efektif. Efektivitas tetap ditentukan oleh kesesuaian penggunaan AI dengan tujuan

pembelajaran, karakteristik peserta didik, dan kemampuan guru dalam mengevaluasi hasil yang diberikan oleh teknologi.

Temuan mengenai manfaat AI dalam memberikan umpan balik sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pozdniakov et al., 2024) yang menunjukkan bahwa model bahasa seperti GPT memiliki potensi untuk mendukung pemberian umpan balik terhadap pekerjaan peserta didik. AI dapat membantu mempercepat proses pemberian umpan balik, terutama ketika guru menghadapi banyak pekerjaan asesmen. Meskipun demikian, hasil yang diberikan AI tetap perlu diperiksa karena kualitas umpan balik tidak hanya ditentukan oleh ketepatan informasi, tetapi juga kesesuaiannya dengan tujuan pembelajaran dan kebutuhan peserta didik.

Pada penelitian ini, persoalan efektivitas juga berkaitan dengan kemampuan AI dalam menghasilkan asesmen yang benar-benar mengukur kompetensi yang dituju (Bennett, 2024) menjelaskan bahwa pengembangan asesmen pada era generative AI perlu memperhatikan validitas penggunaan hasil asesmen. Artinya, asesmen tidak cukup hanya menghasilkan jawaban atau nilai, tetapi harus mampu memberikan informasi yang bermakna mengenai pemahaman dan kemampuan peserta didik. AI dapat mendukung proses tersebut apabila penggunaannya diarahkan pada tujuan asesmen yang jelas dan tetap berada dalam pengawasan guru.

Dari aspek etika, penelitian ini memperlihatkan bahwa penggunaan AI perlu disertai dengan aturan yang jelas. Peserta didik perlu memahami perbedaan antara menggunakan AI sebagai alat bantu belajar dan menggunakan AI untuk menggantikan seluruh proses pengerjaan asesmen. Persoalan tersebut menunjukkan bahwa kebijakan penggunaan AI tidak cukup hanya berupa larangan, tetapi perlu memberikan batasan yang dapat dipahami peserta didik (Dea et al., 2025) menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki pandangan yang beragam mengenai penggunaan GenAI yang dianggap etis dan adil dalam asesmen. Kondisi tersebut memperlihatkan pentingnya pedoman yang transparan agar peserta didik memahami bentuk penggunaan AI yang dapat diterima dalam kegiatan akademik.

Persoalan autentisitas menjadi semakin penting ketika AI mampu menghasilkan jawaban yang tampak meyakinkan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jawaban yang dihasilkan dengan bantuan AI secara berlebihan dapat membuat hasil asesmen tidak sepenuhnya menggambarkan kemampuan peserta didik. Temuan tersebut diperkuat oleh (Han- et al., 2025) yang menemukan bahwa penilai mengalami kesulitan dalam membedakan pekerjaan yang dibuat manusia, dimodifikasi dengan GenAI, dan sepenuhnya dihasilkan oleh GenAI. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa semakin mudah AI menghasilkan pekerjaan yang menyerupai karya manusia, semakin besar tantangan bagi guru dalam memastikan keaslian hasil asesmen.

Oleh karena itu, desain asesmen perlu mengalami penyesuaian. Asesmen yang hanya meminta peserta didik menghasilkan produk akhir relatif lebih mudah dipengaruhi oleh penggunaan AI dibandingkan asesmen yang meminta peserta didik menunjukkan proses berpikir, memberikan alasan, melakukan refleksi, atau mempertanggungjawabkan hasil pekerjaan (Peters & Angelov, 2025) menawarkan pendekatan yang menempatkan asesmen autentik sebagai salah satu strategi untuk mempertahankan kreativitas dan integritas peserta didik dalam lingkungan yang telah dipengaruhi GenAI. Desain tugas perlu mempertimbangkan tujuan pembelajaran, tingkat keterlibatan AI, karakteristik tugas, serta instruksi dan kriteria penilaian yang jelas.

Berdasarkan temuan tersebut, implementasi AI dalam asesmen secara praktis masih memungkinkan dan bahkan dapat memberikan manfaat apabila penggunaannya dirancang secara terarah. Guru dapat memanfaatkan AI untuk membantu pekerjaan tertentu, tetapi keputusan akhir mengenai kualitas soal, kesesuaian materi, pemberian umpan balik, dan penilaian tetap berada pada guru. Peserta didik juga perlu diberi ruang untuk menggunakan AI secara bertanggung jawab dengan tetap menunjukkan kemampuan, proses berpikir, dan kontribusi pribadi dalam menyelesaikan asesmen.

Implikasinya, sekolah perlu mengembangkan aturan penggunaan AI yang tidak hanya berorientasi pada pelarangan, tetapi juga pada pembentukan kemampuan menggunakan AI secara bertanggung jawab. Aturan tersebut dapat menjelaskan penggunaan AI yang diperbolehkan, penggunaan yang harus disertai pengakuan, serta aktivitas yang harus dilakukan secara mandiri. Dengan aturan yang jelas, AI dapat diarahkan menjadi bagian dari proses pembelajaran tanpa menghilangkan fungsi asesmen sebagai sarana untuk mengetahui kemampuan peserta didik.

Kontribusi penelitian ini terletak pada temuan bahwa evaluasi pemanfaatan AI dalam asesmen perlu dilakukan secara menyeluruh. Efektivitas teknologi tidak dapat dipisahkan dari persoalan etika, autentisitas, dan integritas. AI dapat meningkatkan efisiensi pelaksanaan asesmen, tetapi efisiensi tersebut tidak boleh menjadi satu-satunya ukuran keberhasilan. Asesmen tetap harus mampu memberikan gambaran yang dapat dipercaya mengenai kemampuan peserta didik.

Berdasarkan temuan tersebut, penelitian selanjutnya dapat diarahkan pada pengembangan desain asesmen yang secara khusus disesuaikan dengan lingkungan pembelajaran yang menggunakan AI. Penelitian berikutnya juga dapat menguji penerapan asesmen berbasis proses, asesmen lisan, refleksi, proyek, dan tugas autentik untuk mengetahui bentuk asesmen yang paling mampu mempertahankan validitas dan integritas hasil belajar di tengah perkembangan teknologi AI.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) dalam asesmen pembelajaran di MIN 5 Bandar Lampung memberikan manfaat dalam meningkatkan efisiensi pelaksanaan asesmen dan mendukung proses pembelajaran. AI membantu guru menyusun instrumen asesmen, mengembangkan variasi soal, serta memberikan umpan balik awal. Sementara itu, bagi peserta didik, AI dapat membantu memahami materi dan memperoleh informasi secara lebih cepat. Meskipun demikian, manfaat tersebut bergantung pada tujuan, cara penggunaan, dan pengawasan guru dalam pelaksanaannya. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa pemanfaatan AI dalam asesmen tidak hanya berkaitan dengan kemudahan teknis, tetapi juga menghadirkan persoalan etika, autentisitas hasil asesmen, dan integritas akademik. Penggunaan AI secara berlebihan berpotensi menimbulkan ketergantungan, mengurangi keterlibatan peserta didik dalam proses berpikir, serta menghasilkan pekerjaan yang tidak sepenuhnya dikerjakan secara mandiri. Akibatnya, hasil asesmen belum tentu menggambarkan kemampuan peserta didik yang sebenarnya. Kontribusi pengetahuan dari penelitian ini terletak pada pemahaman bahwa pemanfaatan AI dalam asesmen perlu dilihat melalui keterkaitan empat aspek, yaitu efektivitas penggunaan, etika, autentisitas hasil, dan integritas akademik. Keempat aspek tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pemanfaatan AI tidak cukup diukur dari kecepatan dan kemudahan penyelesaian tugas, tetapi juga perlu mempertimbangkan keaslian proses belajar dan ketercapaian kemampuan peserta didik. Oleh karena itu, penggunaan AI perlu disertai

pengawasan guru, peningkatan literasi AI, penetapan aturan penggunaan yang jelas, serta desain asesmen yang menekankan proses berpikir dan keterlibatan aktif peserta didik. Tugas autentik, refleksi, presentasi, dan diskusi dapat diterapkan untuk memverifikasi pemahaman peserta didik. Dengan demikian, penelitian ini memberikan pemahaman bahwa AI sebaiknya ditempatkan sebagai alat pendukung asesmen, bukan sebagai pengganti proses berpikir dan kemampuan mandiri peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Adnin, I., Ramadhan, A. R., Geriun, K., Manik, A., Maulana, D. F., Aryaguna, A., Islam, K. R., Mubarok, M. F., & Lesmana, T. (2024). Implications Of Chatgpt Implementation On Students' Understanding Level In Pancasila Education Subjects. Inovasi Kurikulum, 21(4), 2287–2304.

Bennett, R. E. (2024). Personalizing Assessment: Dream Or Nightmare? Educational Measurement, 43, 119–125.

Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). Qualitative Inquiry And Research Design Choosing Among Five Approaches.

Dea, X. O., Bale, R., Chiu, Y. T., Suleymenova, K., Tinker, A., & Stoker, R. (2025). Ethical Uses Of Generative Ai In Assessment : Student Perceptions In Uk Contexts. Sagepub, 0(0), 1–25. Https://Doi.Org/10.1177/0193841x251399712

Faradellatul Husna, Ahmad Suriansyah, A. M. B. H. (2025). Implementasi Ai Sebagai Partner Asesmen Guru Di Pembelajaran Sekolah Dasar. Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10, 2548–6950.

Fischer, I., Sweeney, S., Lucas, M., & Gupta, N. (2024). Making Sense Of Generative Ai For Assessments : Contrasting Student Claims And Assessor Evaluations. The International Journal Of Management Education, 22(3), 101081. Https://Doi.Org/10.1016/J.Ijme.2024.101081

Giannini, S. (2023). Guidance For Generative Ai In Education And Research.

Han-, A. K. K. C., Tsay, H., & Pike, D. (2025). The Impact Of Generative Ai On Academic Integrity Of Authentic Assessments Within A Higher Education Context. British Journal Of Educational Technology, January 2024, 2522–2549. Https://Doi.Org/10.1111/Bjet.13585

Hanis, M., & Wahyudin, D. (2024). Pemanfaatan Artificial Intelligence (Ai) Dalam Penyusunan Asesmen Pembelajaran Bagi Guru Sekolah Dasar. Ilmiah Profesi Pendidikan, 9.

Indramawan Anik, S. (2023). Academic Supervision Strategies In Problems Solving Teacher Performance On Language Learning. Jider (Journal Of Instructional And Development Researches), 3(6), 272–278.

Kurniawan, D. (2026). Teachers ' Perceptions And Experiences In Integrating Generative Ai Into Learning : A Phenomenological Inquiry In Indonesian Secondary Schools. Edukasia: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran, 7, 441–450. Https://Doi.Org/10.62775/Edukasia.V7i1.1819

Kusumawardani, S., Wulandari, D., Pannen, P., Ekadiyanto, F. A., Wiryana, I. M., Purwarianti, A., & Alfarozi, S. A. I. (2024). Panduan Penggunaan Generative Artificial Intelligence (Genai) Pada Pembelajaran Di Perguruan Tinggi.

Lestari, T. (2026). Implementation Of Ai-Enhanced Formative Assessment With Learning Analytics To Support Conceptual Understanding And Process-Oriented Learning Of High School Students In Informatics Subjects. Information Technology Education Journal, 5(3), 298–311.

M. Habil Al-Faqih, Rusdiyanur, Sheva Hero Christian, M. T. (2026). Kerangka Etika Profesi Guru Sebagai Kreator Media Pembelajaran Berbasis Ai Generatif : Tinjauan Literatur Sistematis. Jider (Journal Of Instructional And Development Researches), 6(2), 247–264.

Memarian, B., & Doleck, T. (2024). A Review Of Assessment For Learning With Artificial Intelligence. Computers In Human Behavior: Artificial Humans, 2(1), 100040. Https://Doi.Org/10.1016/J.Chbah.2023.100040

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2018). Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook.

Moleong, L. J. (2021). Metodologi Penelitian Kualitatif.

Moudy Brayen Legi, Daniel Febrian Sengkey, A. M. S. (2024). An Application Of Generative Artificial Intelligence For Automated Rubric-Based Grading. Teknik Informatika Vol., 19(3), 183–192.

Mukmin, N. (2024). Integrasi Penilaian Tes Dan Non-Tes Dalam Pendidikan Agama Islam : Menuju Evaluasi Holistik Untuk Pembelajaran Berkelanjutan. Jider (Journal Of Instructional And Development Researches), 4(5), 370–379.

Patton, M. Q. (2015). Qualitative Research & Evaluation Methods: Integrating Theory And Practice.

Peters, M., & Angelov, D. (2025). Redefining Assessment Tasks To Promote Students ' Creativity And Integrity In The Age Of Generative Artificial Intelligence. International Journal For Educational Integrity, 21–25.

Pozdniakov, S., Brazil, J., Abdi, S., Bakharia, A., Sadiq, S., Gašević, D., Denny, P., & Khosravi, H. (2024). Large Language Models Meet User Interfaces : The Case Of Provisioning Feedback. Computers And Education: Artificial Intelligence, 7(August), 100289. Https://Doi.Org/10.1016/J.Caeai.2024.100289

Ririn Amaliah Putri Sarah, Merdila Nuril Fahmi, Fadli Ilham, Nurkemala Sari, Deby Gemysa Faradiba, S. M. B. (2025). Pengaruh Ai (Chat Gpt) Generatif Terhadap Etika Dan Minat Belajar Siswa Sma Kota Padang. Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10(September), 2548–6950.

Safaruddin, J. (2026). Transformasi Pembelajaran Jarak Jauh Di Era Generative Ai : Systematic Literature Review. Journal Of Instructional And Development Researches, 6(2), 358–369.

Sohibatul Islamiyah, D. H. (2026). Efficiency Over Learning : A Qualitative Study Of Chatgpt Use And Academic Integrity Among Junior High School Students In Indonesia. Of English Education, 14(2), 365–376.

Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kualitatif: Untuk Penelitian Yang Bersifat Eksploratif, Interpretif, Interaktif Dan Konstruktif.

Supriyono, A., & Prihandono, T. (2024). Dampak Dan Tantangan Pemanfaatan Chatgpt Dalam Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka : Tinjauan Literatur Sistematis. Pendidikan Dan Kebudayaan, 9, 9–12. Https://Doi.Org/10.24832/Jpnk.V9i2.5214

Tio Fanky Kresnandya, A. A. R. (2025). Generative Ai Adoption In Indonesian Secondary Education : A Case Study Of Smp Negeri 1 Dawuan Majalengka Regency. Journal On Smart Learning Technologies, 1, 98–108.

Unnisa, N. (2026). Pemanfaatan Artificial Intelligence Dalam Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kemandirian Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kemandirian. Jkp: Jurnal Khasanah Pendidikan, 4(2), 46–50.

Wang, S., Wang, F., Zhu, Z., Wang, J., Tran, T., & Du, Z. (2024). Artificial Intelligence In Education : A Systematic Literature Review. Expert Systems With Applications, 252(Pa), 124167. Https://Doi.Org/10.1016/J.Eswa.2024.124167

Xia, Q., Weng, X., Ouyang, F., Lin, T. J., & Chiu, T. K. F. (2024). A Scoping Review On How Generative Artificial Intelligence Transforms Assessment In Higher Education. International Journal Of Educational Technology In Higher Education, 21–40.

Zulherman, Diki Rukmana, Khavisa Pranata, Supriansyah, A. B. A. M. (2025). Preliminary Validation Of The Ai Technology Acceptance Instrument For Primary Educators. Jider (Journal Of Instructional And Development Researches), 5(4), 400–406.